

POTRET KEPENDUDUKAN KELURAHAN GUNUNG LINGAI KOTA SAMARINDA

Muhammad Aldani Zen¹, Masna Wati*²

¹Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Mulawarman

²Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

Email: ¹aldanizen319@gmail.com, ²masnawati@fkti.unmul.ac.id

ABSTRAKSI

Pengelolaan potensi wilayah harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memberikan kebermanfaatn untuk suatu wilayah. Informasi terkait wilayah sangat diperlukan dalam pengembangan wilayah agar dapat difokuskan pada permasalahan yang ada sesuai data yang disajikan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wilayah Kelurahan Gunung Lingai meliputi kondisi geografis, demografi, dan sarana prasarana. Metode yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan sebanyak 77,2% penduduk Gunung Lingai berada pada golongan usia produktif. Nilai *sex ratio* sebesar 107,42 yang menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Penduduk Gunung Lingai mayoritas beragama Islam dengan persentase sebesar 87,5%. Sedangkan persentase penduduk yang tidak atau belum memiliki pekerjaan masih tergolong tinggi dengan persentase sebesar 24,1%. Selanjutnya, data kependudukan Kelurahan Gunung Lingai divisualisasikan dalam bentuk infografis yang dicetak dan diserahkan kepada pihak Kelurahan Gunung Lingai. Media infografis ini sebagai wadah informasi kondisi kependudukan terbaru di Kelurahan Gunung Lingai meliputi geografis tempat, komposisi penduduk, sarana-prasarana, dan data kependudukan lainnya. Dengan adanya visualisasi data kependudukan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kondisi kependudukan serta menjadi bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dalam menangani masalah kependudukan.

Kata kunci : Gunung Lingai, Penduduk, Usia

ABSTRACT

Regional potential is an essential factor in giving strength to a region. Management of regional potential must be supported by quality human resources so that it can provide benefits for a region. Therefore, information related to the area is needed before developing all regional potentials so that regional development can be focused on existing problems according to the data presented. This program aims to identify the Gunung Lingai Urban Village area, including its geographical conditions, demographics, and infrastructure. The method used

is descriptive statistical analysis. The service activity results show that as many as 77.2% of Gunung Lingai are in the productive age group. In addition, the sex ratio value is 107.42, which shows that the male population is more than the female population in Gunung Lingai Village. The people of Gunung Lingai are predominantly Muslim, with a percentage of 87.5%. In contrast, the portion of the population who does not have a job or is unrecorded is still relatively high, with a percentage of 24.1%. Moreover, the population data of Gunung Lingai Village is visualized in the form of infographics that be printed and submitted to the head of Gunung Lingai Village as media for information to describe the latest population conditions of Gunung Lingai Village in visual form covering geographic location, population composition, infrastructure, and other population data. By making this population data visualization, it is hoped that the people of Gunung Lingai Village can increase their understanding of population conditions and become a consideration for the Village to take policy steps in dealing with population problems.

Keywords: *Age, Gunung Lingai, Population*

PENDAHULUAN

Kecakapan suatu wilayah merupakan kearifan lokal yang menjadi sumber kekuatan suatu wilayah. Kecakapan suatu wilayah memiliki cakupan yang sangat luas, di mana segala faktor yang memiliki kebermanfaatan bagi wilayah dan masyarakat di dalamnya dapat dikatakan sebagai kekuatan wilayah. Keberhasilan dalam mengelola potensi wilayah salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan berkualitas dapat mengelola dan mengembangkan segala potensi wilayah dengan tepat sehingga dapat memberikan kebermanfaatan bagi wilayah itu sendiri (Rohida, 2018). Faktor kependudukan merupakan salah satu potensi wilayah yang dapat dilihat dan sering disebut dengan demografi.

Menurut Syarifudin (2020), demografi merupakan ilmu yang membahas segala hal terkait persoalan yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan penduduk kelahiran, kematian, migrasi, sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut jenis kelamin tertentu. Salah satu Kelurahan di Kota Samarinda yang potensi wilayahnya potensial namun pembangunan wilayahnya kurang optimal adalah Kelurahan Gunung Lingai.

Kelurahan Gunung Lingai merupakan daerah dengan sumber daya alam yang beragam, kaya, dan melimpah. Gunung Lingai berbatasan dengan Kelurahan Lempake, Kelurahan Mugirejo, Kelurahan Sempaja Timur, dan Kelurahan Temindung Permai (Samarinda, 2022). Tipologi dari kelurahan ini salah satunya adalah persawahan dan perladangan. Namun masyarakat tersebut belum memanfaatkan dengan maksimal dari tipologi tersebut. Data yang disajikan oleh situs resmi kelurahan Kota Samarinda menyajikan bahwa sebanyak 24,1% penduduk Gunung Lingai yang belum/tidak bekerja (Pemerintah Samarinda,

2022). Data demografi merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi wilayah karena dapat menjadi bahan pertimbangan pihak kelurahan untuk menentukan suatu kebijakan dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki terutama sumber daya manusia yang unggul.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan program kegiatan untuk mengkaji kondisi kependudukan di Kelurahan Gunung Lingai. Diharapkan dari hasil kegiatan ini akan diperoleh potret kependudukan Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Selanjutnya, hasil pengabdian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan suatu wilayah baik dari pihak kelurahan maupun pemerintah Kota Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Statistika

Menurut Zulkifli (2016) dalam penelitian yang dilakukan oleh Sangila & Jufri (2018) menyebutkan statistika adalah sekumpulan proses yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, hingga menarik kesimpulan dari sekumpulan data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan suatu asumsi tertentu. Berdasarkan tujuan pengolahan data, statistika dibagi menjadi dua bagian, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensia. Statistika deskriptif hanya mempelajari bagaimana data dikumpulkan, dicatat, dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti rata-rata, deviasi standar dan lain sebagainya. Sedangkan statistika inferensia mempelajari bagaimana data tersebut dianalisis, ditaksir, sehingga akan ditarik suatu kesimpulan terhadap data tersebut (Sangila & Jufri, 2018). Pada kegiatan pengabdian ini hanya menggunakan statistika deskriptif untuk menggambarkan keadaan penduduk di Kelurahan Gunung Lingai.

Penduduk

Penduduk adalah subjek dalam perspektifnya merepresentasikan pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan kelompok kuantitas menduduki dan tinggal di suatu area dengan batas wilayah tertentu (Mantra, 2009). Badan Pusat Statistik (2022) mendefinisikan penduduk sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Namun, sensus penduduk 2020 memperbaharui konsep penduduk menjadi semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Pengertian penduduk tercantum dalam UUD 1945 Pasal 26 ayat 2, yang berbunyi Penduduk Indonesia adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Sex Ratio

Sex ratio atau yang sering disebut dengan rasio jenis kelamin merupakan perbandingan jumlah antara penduduk dengan jenis kelamin pria dengan wanita. (Awali et al., 2019; Mantra, 2009; Nurkholis, 2018) Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2022) *sex ratio* merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Sistem Rujukan Informasi Statistika (SIRUSA) oleh Badan Pusat Statistik menyebutkan terdapat tiga kriteria dari *sex ratio*, jika $SR > 100$ maka kondisi suatu wilayah tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika $SR < 100$ maka kondisi suatu wilayah tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika $SR = 100$ maka kondisi suatu wilayah tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki yang sama dengan penduduk perempuan.

Usia Produktif

Mengacu pada *World Health Organization (WHO)* dalam penelitian yang dilakukan oleh Goma dkk. (2020) menyebutkan penduduk yang termasuk dalam usia produktif adalah penduduk berusia pada selang antara 15 sampai dengan 59 tahun. Namun di Indonesia, rentang usia produktif mengikuti pendefinisian penduduk usia kerja di Badan Pusat Statistik yaitu berada pada interval usia 15 hingga 64 tahun.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memvisualisasikan data kependudukan di Kelurahan Gunung Lingai dan dikemas dalam bentuk poster infografis. Program pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan di wilayah Kelurahan Gunung Lingai meliputi kondisi geografis, demografis, serta sarana prasarana yang ada di Kelurahan Gunung Lingai yang dapat menjadi potensial di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan statistika deskriptif dalam menganalisis data-data kependudukan kelurahan Gunung Lingai dan dikemas dalam bentuk poster infografis. Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah perangkat Kelurahan Gunung Lingai untuk kepentingan pengambilan data. Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan data terbaru kependudukan Kelurahan Gunung Lingai yang diperoleh melalui situs resmi Sistem Informasi Kependudukan Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur (<https://e-kelurahan.samarindakota.go.id/>). Proses kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pengumpulan dan pengolahan data

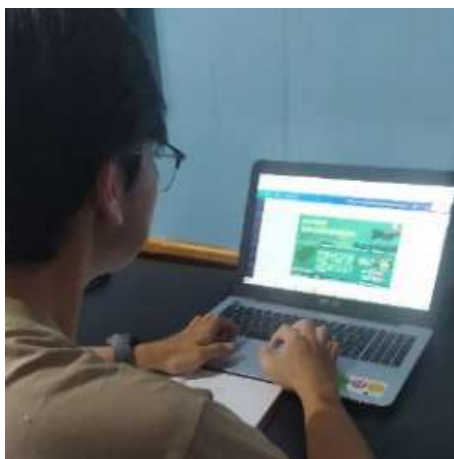
Pada tahap ini dilakukan kegiatan wawancara dengan staf Kelurahan Gunung Lingai. Data yang dikumpulkan berdasarkan pertimbangan dari kelengkapan data dan tingkat informatif dari data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi *small data* yang dapat menjadi informatif untuk masyarakat.



Gambar 1. Proses wawancara dengan staf Kelurahan Gunung Lingai

2. Tahap pembuatan *layout* dan *design* infografis

Pada tahap ini dilakukan pembuatan rancangan serta desain infografis yang kemudian data yang telah diolah sebelumnya akan dilakukan proses input ke dalam infografis.



Gambar 2. Pembuatan *design* infografis

3. Tahap pencetakan dan penyerahan kepada pihak Kelurahan Gunung Lingai Tahap ini merupakan tahap akhir di mana infografis yang telah dibuat kemudian dicetak dan diserahkan kepada pihak kelurahan. Poster infografis ini ditempel di Mading Kelurahan Gunung Lingai agar masyarakat dapat melihat dan membaca hasil infografis yang telah dibuat.



Gambar 3. Proses penyerahan dan penempelan infografis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada bulan Juli 2022. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terbuatnya informasi baru terkait potret keadaan Kelurahan Gunung Lingai kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk poster infografis. Media dari informasi menggunakan poster infografis juga bertujuan agar adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait membaca data dalam bentuk visual. Pembelajaran yang mudah dipahami untuk menyajikan informasi kepada pembaca adalah poster (Arsyad, 2013). Hal terpenting dalam pengabdian ini adalah menumbuhkan jiwa masyarakat yang peduli dengan data statistik. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat membaca data yang disajikan dan dapat menyimpulkan dari data tersebut. Menurut Hasnun (2006), poster merupakan media informasi berisi gambar atau tulisan di atas media cetak. Media poster berisikan visualisasi data dengan berbagai parameter yang disajikan dengan menarik dan mudah diingat bagi para pembaca. Sudjana & Rivai (2019) menjelaskan bahwa poster merupakan media kombinasi visual dari rancangan yang kuat, berwarna dan memiliki pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat. Berdasarkan hasil penelitian di *Massachusetts Institute of Technology* pada tahun 2014, 90% informasi yang diterima oleh otak seseorang berbentuk visual dan sekitar 80% orang akan mengingat apa yang dilihat dibanding apa yang didengar dan dibaca. Diharapkan setelah masyarakat membaca deskripsi keadaan Kelurahan Gunung Lingai dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menjadi bahan evaluasi untuk masyarakat itu sendiri dalam merumuskan solusi dari berbagai masalah di lingkungan Kelurahan Gunung Lingai. Infografis grafis yang dihasilkan disajikan pada Gambar 4.

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat penduduk laki-laki sebanyak 6.175 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.746 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan walaupun perbandingan dari keduanya tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 51,8% laki-laki dan sebanyak 48,2% perempuan. *Sex Ratio* dari Kelurahan Gunung Lingai sebesar 107,46. Nilai SR lebih besar dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan untuk semua usia. Selanjutnya akan diketahui jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase kelompok usia yang termasuk dalam golongan usia produktif. Untuk mengetahui distribusi usia dapat dilihat pada diagram batang pada Gambar 6 berikut:



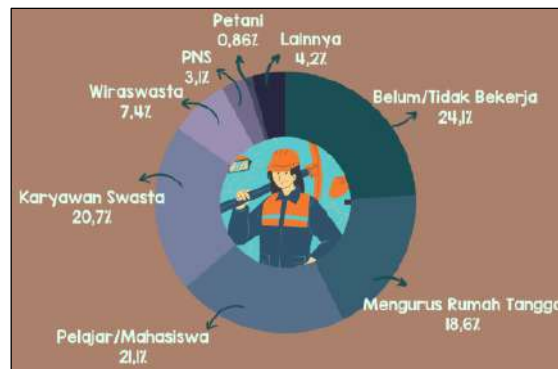
Gambar 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Suatu kelompok penduduk atau wilayah dikatakan baik jika memiliki jumlah penduduk yang tergolong usia produktif dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk yang tidak tergolong usia produktif. Sebanyak 77,2% penduduk berada pada usia produktif di mana angka tersebut termasuk lebih besar dibandingkan persentase yang tidak termasuk dalam usia produktif. Tentunya hal ini menjadikan peluang besar Kelurahan Gunung Lingai dalam meningkatkan produktivitas.

Penduduk Kelurahan Gunung Lingai menganut 5 agama yang ada di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Konghucu. Penduduk Kelurahan Gunung Lingai mayoritas beragama Islam dengan persentase sebesar 87,5%. Kemudian disusul oleh penduduk beragama Kristen dan Katholik dengan persentase berturut-turut sebesar 7,6% dan 3,5%. Kemudian penduduk yang beragama Hindu dan Konghucu lebih sedikit dibandingkan penganut agama lainnya hanya sebesar 0,2% dan 0,01%. 1% penduduk Gunung Lingai yang masih tidak terdefinisi agama yang dianut dikarenakan kurang lengkapnya data yang dimiliki oleh penduduk tersebut.

Selanjutnya mengulas pekerjaan masyarakat. Pekerjaan merupakan salah satu faktor esensial yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rakyat khususnya kondisi perekonomian masyarakat. Pekerjaan dengan penghasilan tinggi akan mengangkat tingkat kesejahteraan rakyat. Jumlah penduduk berdasarkan

pekerjaan yang didapatkan menjadi salah satu pertimbangan Kelurahan untuk mengambil suatu kebijakan tertentu untuk penduduknya. Gambar 7 merupakan persentase penduduk berdasarkan pekerjaan.



Gambar 7. Persentase Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7, penduduk Kelurahan Gunung Lingai mayoritas masih belum atau tidak mendapatkan pekerjaan dengan persentase sebesar 24,1%. Selanjutnya, penduduk Gunung Lingai sebagian besar sebagai pelajar atau mahasiswa dan juga sebagai karyawan swasta dengan persentase berturut-turut sebesar 21,1% dan 20,7%. Tentu, hal ini menjadi pertimbangan untuk Kelurahan dalam mengambil kebijakan khusus tentang permasalahan penduduk yang masih belum atau tidak bekerja.

Sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang kemajuan suatu wilayah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan keberlangsungan kehidupan masyarakat. Terdapat 4 kategori sarana prasarana yang tersedia di Kelurahan Gunung Lingai, meliputi sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, dan sarana umum. Pada sarana kesehatan terdapat posyandu balita dan lansia. Kemudian pada sarana Pendidikan terdapat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Lalu pada sarana ibadah terdapat masjid, mushola, gereja. Kelurahan Gunung Lingai juga mempunyai sarana umum seperti olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan program yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa sebanyak 77,2% penduduk di Kelurahan Gunung Lingai Samarinda berada pada golongan usia produktif. Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibanding penduduk perempuan dengan *Sex Ratio* sebesar 107,46. Persentase penduduk yang tidak atau belum memiliki pekerjaan masih tergolong tinggi dengan persentase sebesar 24,1%. Sarana prasarana yang dimiliki oleh Kelurahan Gunung Lingai sudah cukup memadai untuk memfasilitasi dalam keberlangsungan kehidupan penduduknya. Hasil ini dapat menjadi pertimbangan untuk segera merancang suatu kebijakan dalam menangani dan mengoptimalkan jumlah penduduk yang



belum atau tidak bekerja seperti memberikan lapangan pekerjaan atau memberikan pelatihan kepada penduduknya dalam berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LP2M Universitas Mulawarman dan pihak Kelurahan Gunung Lingai Samarinda yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

BIODATA

Muhammad Aldani Zen adalah mahasiswa Program Studi Statistika Jurusan Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Email: aldanizen319@gmail.com

Masna Wati, S.Si., M.T., adalah dosen Program Studi Informatika di Fakultas Teknik Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Email: masnawati@fkti.unmul.ac.id

REFERENSI

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran, edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Awali, M. N., Oktaviyani, A., Tallo, A. J., & Deyanara, E. (2019). Struktur Dan Distribusi Kependudukan Kota Administratif Jakarta Utara Tahun 2012-2016. *Seminar Nasional Geomatika*, 3, 583. <https://doi.org/10.24895/sng.2018.3-0.1013>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Istilah Badan Pusat Statistik*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/Istilah/>. diakses pada 20 Agustus 2022.
- Goma, Sandy, E. I., A.T., & Zakaria, M. (2020). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia*, 6(1), 20–27.
- Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Mantra, I. (2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Nurkholis, A. (2018). Evaluasi Kondisi Demografi Secara Temporal di Provinsi Bengkulu: Rasio Jenis Kelamin, Rasio Ketergantungan, Kepadatan Penduduk. *Ideas*, 1–15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/etm8r>
- Pemerintah Samarinda. (2022). *e-Kelurahan*. <https://e-kelurahan.samarindakota.go.id/>. diakses tanggal 19 Agustus 2022.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>
- Samarinda. (2022). *Rancangan Akhir RKPD*. <https://bappeda.kaltimprov.go.id/storage/data-paparans/June2022/>. diakses



tanggal 20 Agustus 2022.

- Sangila, M. S., & Jufri, L. (2018). Deskripsi Kemampuan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari dalam Menganalisis Data Statistika. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(1), 109 – 126.
- Statistik, B. P. (2022). *Badan Pusat Statistik*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/>. diakses tanggal 20 Agustus 2022.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syarifudin. (2020). Tren Demografi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(1), 32–48.